

Implementasi *Hidden Curriculum* Literasi dalam Pembelajaran Daring

Rian Dwiyanto

rian.dwiyanto22@mhs.uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hindun

hindun@uinjkt.ac.id

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

Korespondensi penulis: rian.dwiyanto22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *Hidden curriculum emphasizes the development of affective aspects and students' self-actualization as a model for achieving learning goals. This research investigates the implementation of a hidden literacy curriculum in an online learning context, with a focus on program preparation, implementation, and completion. The aim of this research is to revive the nation's literacy spirit for Indonesia's future progress. The method used is descriptive with a qualitative approach to describe directly how the situation and implementation process takes place. Through analysis of literacy needs and selection of relevant materials, this program preparation creates a solid foundation. The implementation of this hidden curriculum emphasizes literacy orientation, integrated activities, and individual support to increase student participation and development of literacy skills. Literacy final projects, self-evaluations, and portfolio creation provide concrete evidence of students' literacy achievements, while evaluations of program effectiveness guide subsequent improvements. Overall, this research provides insight into how hidden curriculum literacy can shape students as independent learners who are able to apply literacy in their daily lives.*

Keywords: *Hidden curriculum, literacy, online learning, education.*

Abstrak. *Hidden curriculum (Kurikulum tersembunyi) menekankan pengembangan aspek afektif dan aktualisasi diri siswa sebagai model untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menyelidiki implementasi *hidden curriculum* literasi dalam konteks pembelajaran daring, dengan fokus pada persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian program. Tujuan penelitian ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat literasi bangsa untuk kemajuan Indonesia di masa mendatang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara langsung bagaimana keadaan dan proses implementasi berlangsung. Melalui analisis kebutuhan literasi dan pemilihan materi yang relevan, persiapan program ini menciptakan dasar yang kokoh. Pelaksanaan *hidden curriculum* ini menekankan orientasi literasi, kegiatan terintegrasi, dan dukungan individual untuk meningkatkan partisipasi siswa dan perkembangan keterampilan literasi. Proyek akhir literasi, evaluasi diri, dan pembuatan portofolio memberikan bukti konkrit terhadap pencapaian literasi siswa, sementara evaluasi efektivitas program membimbing perbaikan selanjutnya. Keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana *hidden curriculum* literasi dapat membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri yang mampu mengaplikasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.*

Kata kunci: Kurikulum tersembunyi, literasi, pembelajaran daring, pendidikan.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, memberikan definisi bahwa pendidikan memiliki makna yaitu; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat

Received: November 22, 2023; Accepted: Desember 23, 2023; Published: Januari 31, 2024

* Rian Dwivanto. rian.dwivanto22@mhs.uinikt.ac.id

yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Pristiwanti dkk, 2022). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003), pendidikan diartikan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan”. Pendidikan adalah proses pembelajaran di mana manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja (Maritsa dkk, 2021).

Pembelajaran dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu gabungan yang melibatkan unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha yang disusun secara sistematis dan sengaja untuk menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar), di mana keduanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Dimiyati, 2013). Secara singkat, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Ahdar & Wardana, 2019).

Dalam ranah pendidikan, kurikulum merupakan rangkaian rencana program atau kegiatan yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam batas waktu tertentu (Caswita, 2019). Dalam teori kurikulum, terdapat dua komponen utama, yakni kurikulum formal yang tertulis atau *written curriculum*, dan kurikulum yang tidak tertulis yang lebih dikenal sebagai *hidden curriculum* (Sanjaya, 2010). Pada penelitian ini, peneliti akan lebih fokus terhadap implementasi *hidden curriculum*. Sesuai dengan namanya, *Hidden curriculum* mengindikasikan adanya kurikulum yang tidak terlihat. "Tersembunyi" menunjukkan sesuatu yang tidak terlihat, namun tetap eksis; dengan demikian, kurikulum tersembunyi tidak direncanakan, tidak diprogram, atau tidak dirancang, namun memiliki dampak yang bersifat langsung (Nurhasanah, 2020). Dalam konteks ini, kurikulum tersembunyi menekankan peningkatan diri siswa dan lebih berfokus pada pengembangan aspek afektif. Hal ini menjadi pedoman dan contoh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asfiati, 2019). Implementasi *hidden curriculum* pada penelitian ini akan menggunakan media daring. Semenjak perubahan besar yang terjadi karena Covid-19 aktivitas daring mulai terbiasa dilakukan, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring saat ini sudah menjadi hal yang biasa, tetapi

penerapan *hidden curriculum* dalam pembelajaran daring belum terlalu marak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media daring dalam pengaplikasian *hidden curriculum* ini.

Literasi akan menjadi bagian yang tidak terlihat dari kurikulum yang akan diimplementasikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan membaca dan menulis (Dwisetiarezi & Fitria, 2021). Berdasarkan *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara. Informasi ini mengindikasikan tingkat literasi yang rendah di Indonesia (Mardina, 2017). Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dibuat. Literasi dipilih peneliti untuk diimplementasikan dalam *hidden curriculum* karena minat membaca masyarakat Indonesia masih kurang. Berangkat dari hal tersebut, dengan adanya implementasi *hidden curriculum* ini siswa dapat membangkitkan kembali semangat literasi bangsa untuk kemajuan Indonesia di masa mendatang.

Penelitian ini dilakukan untuk membiasakan siswa dalam berliterasi, khususnya ketika dalam berkegiatan secara daring. Penelitian terkait dengan penelitian ini telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mumu & Danial (2021) yang berjudul Implementasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 karya. Selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Warsah & Septian (2022) yang berjudul Implementasi Kurikulum Tersembunyi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Terakhir merupakan penelitian yang dilakukan oleh Umagap dkk (2022) yang berjudul *Hidden Kurikulum* (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon). Dari penelitian terkait yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki kebaruan di antaranya, pengimplementasian penelitian ini dilakukan secara daring dan penerapan literasi sebagai *hidden curriculum* yang digunakan belum diteliti. Diharap dengan penelitian ini, siswa dapat lebih membiasakan diri dengan literasi di mana pun mereka berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Kualitatif dijelaskan sebagai metode untuk mengidentifikasi dan menguraikan peristiwa dengan pendekatan naratif (Azzahra dkk, 2023). Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang didasarkan pada observasi

individu (Tuslaela, 2017). Dalam penelitian ini, pengamatan ditujukan kepada para siswa yang melakukan literasi dalam implementasi *hidden curriculum*. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat dengan mudah menggambarkan situasi pengimplementasian *hidden curriculum*. Setelah pengimplementasian selesai, peneliti melakukan wawancara apa kelebihan serta kekurangan *hidden curriculum* yang dilakukan. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara detail bagaimana implementasi *hidden curriculum* dengan baik setelah analisis wawancara dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring menjadi sebuah langkah yang dapat menjadi pemicu kemajuan literasi di Indonesia. Budaya literasi memiliki tujuan untuk membentuk kebiasaan berpikir yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis, yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu karya dalam proses kegiatan tersebut (Dwisetiarezi & Fitria, 2021). Dari tujuan literasi sendiri sudah memiliki banyak dampak positif bagi pengimplementasiannya.

1. Data Implementasi *Hidden Curriculum* Literasi

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan implementasi yang dilakukan secara daring bagi para pelajar menggunakan *hidden curriculum* literasi. Bagi siswa yang belum terbiasa membaca, menjadi sebuah tantangan dalam pembiasaan ini. Seperti halnya salah satu siswa yang dapat peneliti wawancara setelah implementasi dilakukan.

“Saya memang tidak biasa membaca, sehingga saya kurang fokus untuk memaknai isi yang ada dalam buku.”

Kutipan di atas merupakan salah satu bukti nyata kurangnya budaya literasi di Indonesia. Siswa tersebut belum terbiasa membaca buku, baik buku fiksi atau non fiksi. Hal tersebut membuatnya sedikit sulit dalam memahami isi yang ada di dalam buku. Tetapi, peneliti yakin dengan adanya *hidden curriculum* ini siswa jadi lebih terbiasa dalam memahami dan menangkap makna yang ada dalam buku. Selain itu, siswa lain juga berkomentar tentang *hidden curriculum*. Siswa tersebut berkata bahwa ia tidak mengetahui bahwa kegiatan yang ia lakukan adalah kurikulum tersembunyi yang sedang dilakukan.

“Awalnya saya tidak mengetahui bahwa kegiatan literasi sebelum pembelajaran ini merupakan kurikulum tersembunyi, tetapi setelah dijelaskan saya paham pembiasaan ini merupakan kurikulum tersembunyi.”

Seperti penjelasan *hidden curriculum* yang sudah dijelaskan, kurikulum tersembunyi sangat menonjolkan aktualisasi diri peserta didik dan lebih berorientasi pada upaya pengembangan aspek afektif, yang menjadi panutan dan teladan untuk mencapai hasil pembelajaran. Literasi sendiri sangat berpengaruh untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, literasi dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk melatih fokus para siswa dalam pembelajaran serta membiasakan para siswa dalam membaca untuk menumbuhkan pemikirannya. Lebih dari itu, siswa juga senang dengan adanya *hidden curriculum* literasi karena baginya kegiatan tersebut membuatnya semakin memiliki banyak pengetahuan.

“Saya sangat mengapresiasi kegiatan literasi sebelum pembelajaran ini, saya benar-benar menambah ilmu baru tentang dunia. Kebetulan, buku yang saya baca adalah buku fiksi tetapi menyinggung banyak konflik di masyarakat.”

Kutipan di atas menunjukkan manfaat dari berliterasi itu sendiri, seseorang dapat lebih belajar tentang pengetahuan masyarakat hanya dengan membaca. Membaca merupakan jembatan ilmu, bagi siswa yang belum terlalu banyak pengalaman di masyarakat, mereka bisa belajar lebih dulu melalui buku yang menjadi bahan literasinya.

2. Cara Pengimplementasian *Hidden Curriculum* Literasi

Secara garis besar, peneliti akan membagi cara/langkah-langkah pengimplementasian *hidden curriculum* literasi ke dalam tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tiga langkah tersebut akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Persiapan

Persiapan *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Berikut adalah penjelasan rinci dan panjang mengenai langkah-langkah persiapannya:

1. Analisis Kebutuhan Literasi:

Mulailah dengan menganalisis kebutuhan literasi siswa. Identifikasi keterampilan literasi apa yang perlu ditingkatkan, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada penelitian ini, literasi yang peneliti kaji adalah membaca, sehingga siswa dapat menyesuaikan dalam pengimplementasiannya.

2. Penyusunan Tujuan Literasi:
Tentukan tujuan literasi yang spesifik dan terukur untuk setiap tingkat atau kelas. Misalnya, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman atau meningkatkan keterampilan menulis kreatif.
3. Pemilihan Materi Pembelajaran:
Pilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan literasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pastikan materi tersebut menantang dan menarik.
4. Integrasi dengan Kurikulum Utama:
Identifikasi titik-titik terintegrasi dalam kurikulum utama di mana keterampilan literasi dapat secara organik disisipkan. Pastikan bahwa literasi mendukung pemahaman materi inti.
5. Pengembangan Modul Literasi:
Buat modul literasi yang mencakup berbagai kegiatan dan tugas, seperti membaca artikel, menulis esai, mendengarkan rekaman, dan berpartisipasi dalam diskusi daring.
6. Penyediaan Sumber Daya:
Sediakan sumber daya literasi tambahan, seperti buku digital, video pendidikan, dan situs web bermanfaat. Pastikan siswa memiliki akses mudah ke sumber-sumber ini.
7. Pengembangan Penilaian Literasi:
Rancang instrumen penilaian yang mencakup evaluasi keterampilan literasi siswa. Ini dapat mencakup penilaian formatif dan sumatif.
8. Penggunaan Teknologi Pendidikan:
Pertimbangkan penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform e-learning atau aplikasi literasi, untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa.
9. Kolaborasi dengan Orang Tua:
Informasikan orang tua tentang pentingnya literasi dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan literasi anak di rumah. Sediakan panduan atau sumber daya tambahan.
10. Rencana Pengembangan Lanjutan:
Buat rencana pengembangan jangka panjang untuk terus meningkatkan program *hidden curriculum* literasi berdasarkan evaluasi dan umpan balik.

11. Pengukuran Kemajuan:

Tentukan indikator kemajuan literasi dan buat metode pengukuran untuk secara teratur mengevaluasi perkembangan siswa dalam hal keterampilan literasi.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara rinci, persiapan *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring dapat diintegrasikan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring memerlukan perencanaan dan eksekusi yang cermat. Berikut adalah penjelasan rinci dan panjang mengenai tahap-tahap pelaksanaannya:

1. Orientasi Literasi:

Awali setiap periode pembelajaran dengan orientasi literasi, memberikan gambaran singkat tentang keterampilan literasi yang akan ditekankan dan relevansinya dalam konteks pembelajaran daring.

2. Aktivitas Pendahuluan:

Sisipkan aktivitas pendahuluan yang merangsang minat siswa terhadap topik literasi. Ini bisa berupa video inspiratif, kutipan motivasional, atau pertanyaan terbuka.

3. Pengenalan Materi Literasi:

Jelaskan materi literasi yang akan dibahas, baik itu berupa teks, artikel, atau tugas tertulis. Tekankan keterkaitan antara literasi dan konsep-konsep inti mata pelajaran.

4. Kegiatan Literasi Utama:

Susun kegiatan literasi yang mencakup berbagai keterampilan. Libatkan siswa dalam diskusi daring, forum, atau proyek kolaboratif yang mendorong penerapan keterampilan literasi.

5. Penggunaan Teknologi:

Manfaatkan teknologi pendidikan dengan bijak. Gunakan platform e-learning, aplikasi literasi, atau alat digital lainnya untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

6. Dukungan Individual:

Berikan dukungan individual kepada siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan dalam mengembangkan keterampilan literasinya. Ini dapat melibatkan sesi konseling atau bimbingan pribadi.

7. Eksplorasi Sumber Daya:

Dorong siswa untuk menjelajahi sumber daya literasi tambahan di luar kurikulum, seperti buku elektronik, artikel online, atau podcast yang relevan dengan topik pembelajaran.

8. Proyek Literasi Kolaboratif:

Dirancang proyek literasi kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam mengaplikasikan keterampilan literasinya dalam konteks praktis.

9. Pemberian Umpan Balik:

Berikan umpan balik konstruktif terkait keterampilan literasi siswa. Ini dapat melibatkan evaluasi peer, evaluasi formatif, atau sesi refleksi pribadi.

10. Refleksi Bersama:

Selenggarakan sesi refleksi bersama di akhir setiap periode pembelajaran untuk memungkinkan siswa mengevaluasi perkembangan literasi mereka, memahami tantangan, dan merencanakan langkah-langkah pengembangan selanjutnya.

11. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain:

Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memastikan konsistensi literasi di seluruh kurikulum. Identifikasi titik-titik terintegrasi yang mendukung literasi dalam berbagai konteks.

12. Keterlibatan Orang Tua:

Informasikan orang tua tentang aktivitas literasi yang dilakukan di kelas dan ajak mereka berpartisipasi dalam mendukung perkembangan literasi anak di rumah.

13. Pemantauan dan Penyesuaian:

Terus monitor perkembangan literasi siswa, dan lakukan penyesuaian pada rencana pembelajaran jika diperlukan. Ambil umpan balik dari siswa, orang tua, dan rekan guru.

14. Pembuatan Portofolio Literasi:

Ajak siswa untuk membuat portofolio literasi yang mencerminkan progres mereka, termasuk contoh tulisan, proyek, dan refleksi pribadi. Pada hal ini, dapat disesuaikan dengan jenjang sekolah yang ditempuh.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pelaksanaan *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan bagi siswa.

c. Penyelesaian

Penyelesaian *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring adalah tahap penting untuk mengevaluasi efektivitas program dan memberikan siswa kesempatan untuk merefleksikan, memperkuat keterampilan, dan merencanakan pengembangan literasi selanjutnya. Berikut adalah penjelasan rinci dan panjang mengenai langkah-langkah penyelesaiannya:

1. Proyek Akhir Literasi:

Selenggarakan proyek akhir literasi yang memungkinkan siswa menerapkan keterampilan literasinya dalam konteks praktis. Proyek ini dapat berupa presentasi, esai, atau proyek kolaboratif lainnya.

2. Sesi Evaluasi Diri:

Berikan siswa kesempatan untuk melakukan evaluasi diri terkait perkembangan literasinya. Minta mereka merenung tentang pencapaian, tantangan, dan perubahan yang mereka alami selama program literasi.

3. Pemberian Umpan Balik Akhir:

Lakukan sesi umpan balik akhir dari guru terkait kemajuan literasi siswa. Fokuskan pada pencapaian mereka dalam mencapai tujuan literasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Presentasi Proyek:

Ajak siswa untuk mempresentasikan proyek akhir literasi mereka. Ini dapat dilakukan dalam format presentasi virtual atau melalui rekaman video. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan mempresentasikan hasil karyanya.

5. Refleksi Kelas:

Selenggarakan sesi refleksi kelas di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka, belajar dari satu sama lain, dan mengidentifikasi elemen-elemen literasi yang paling bermanfaat.

6. Pembuatan Portofolio Literasi:

Ajak siswa untuk menyusun portofolio literasi yang mencakup karya-karya mereka, refleksi, dan bukti pencapaian literasi selama program. Portofolio ini dapat menjadi alat evaluasi diri yang bermanfaat.

7. Sesi Pembelajaran Lanjutan:

Sediakan sesi pembelajaran lanjutan di mana siswa dapat mengeksplorasi topik literasi yang lebih mendalam atau mengembangkan keterampilan literasi spesifik sesuai minat mereka.

8. Evaluasi Efektivitas Program:

Lakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program *hidden curriculum* literasi. Perbandingkan pencapaian literasi siswa sebelum dan setelah program, dan gunakan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

9. Pengakuan Pencapaian Literasi:

Berikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa yang mencapai kemajuan signifikan dalam pengembangan literasinya. Ini dapat meningkatkan motivasi dan merayakan pencapaian individu.

10. Kolaborasi dengan Orang Tua:

Libatkan orang tua dalam sesi evaluasi dan diskusi mengenai perkembangan literasi anak-anak mereka. Bagikan informasi tentang cara mereka dapat terus mendukung literasi di rumah.

11. Perencanaan Pengembangan Selanjutnya:

Ajak siswa untuk merencanakan langkah-langkah pengembangan literasi selanjutnya. Identifikasi area di mana mereka ingin terus meningkatkan keterampilan literasinya.

12. Sesi Motivasi:

Akhiri program dengan sesi motivasi, mengilhami siswa untuk terus menjaga semangat literasi dan menerapkan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melibatkan siswa dalam proses penyelesaian ini, program *hidden curriculum* literasi dapat menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada perkembangan literasi mereka.

Dalam persiapan *hidden curriculum* literasi pembelajaran daring, langkah-langkah yang komprehensif dan terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga pengembangan modul literasi, diperlukan. Pelaksanaannya memerlukan orientasi literasi, aktivitas terintegrasi, dan penggunaan teknologi dengan dukungan individual. Penyelesaiannya melibatkan proyek akhir, evaluasi diri, presentasi, dan pembuatan portofolio, sambil mengevaluasi efektivitas program dan merencanakan pengembangan literasi selanjutnya.

SIMPULAN

Melalui penelitian implementasi *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring, kesimpulan dapat diambil dari berbagai aspek, terutama dalam konteks persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian program tersebut. Dalam tahap persiapan, penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan literasi yang cermat dan pemilihan materi yang tepat sangat penting. Proses ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan modul literasi yang terintegrasi dan relevan dengan kurikulum utama. Penggunaan teknologi pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran daring yang sukses.

Hasil penelitian menyoroti bahwa orientasi literasi, kegiatan terintegrasi, dan dukungan individual memiliki dampak positif pada partisipasi siswa dan perkembangan keterampilan literasi mereka. Penggunaan teknologi pendidikan dengan bijak, seperti platform *e-learning*, memberikan peluang untuk interaktivitas dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Kolaborasi antar mata pelajaran dan penekanan pada aplikasi praktis literasi dalam konteks nyata menjadi unsur-unsur utama yang mendukung pelaksanaan yang efektif.

Dalam tahap penyelesaian, proyek akhir literasi, evaluasi diri, dan presentasi proyek membantu siswa mengaplikasikan keterampilan literasi mereka secara konkrit. Pembuatan portofolio literasi menjadi alat yang kuat untuk merefleksikan perjalanan literasi siswa. Evaluasi efektivitas program memberikan pemahaman mendalam tentang keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki. Sesi motivasi dan perencanaan pengembangan literasi selanjutnya menunjukkan komitmen untuk mempertahankan semangat literasi dan terus meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *hidden curriculum* literasi dalam pembelajaran daring memerlukan pendekatan holistik. Persiapan yang matang memberikan landasan, pelaksanaan yang terfokus menciptakan pengalaman pembelajaran yang berdaya guna, dan penyelesaian yang terstruktur memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan literasi siswa. Dengan demikian, program tersebut bukan hanya menyuntikkan keterampilan literasi, tetapi juga membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri yang mampu mengaplikasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. repository.iainpare.ac.id. <http://repository.iainpare.ac.id/1639/>
- Asfiati, A. (2019). Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/1804>
- Azzahra, D., Indriani, E. D., Nabila, K. S., & Komariah (2023). Penerapan Model PBL Pada Materi Satuan Waktu Di Kelas III Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SDN 09 Cibiru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1091>
- Caswita, C. (2019). Kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Edukasi*. <https://www.neliti.com/publications/294659/kurikulum-tersembunyi-dalam-pembelajaran-pendidikan-agama-islam>
- Dimiyati, M. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Cetakan. *Rineka Cipta: Jakarta*.
- Dwisetiarezzi, D., & Fitria, Y. (2021). Analisis kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA terintegrasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1136>
- Mardina, R. (2017). Literasi digital bagi generasi digital natives. *Prosiding Conference Paper*. May. https://www.researchgate.net/profile/Riana-Mardina-2/publication/326972240_Literasi_Digital_bagi_Generasi_Digital_Natives/links/5b6e6581299bf14c6d98ddab/Literasi-Digital-bagi-Generasi-Digital-Natives.pdf
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., & Anindya, P. R. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/303>
- Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jendela PLS*, 6(2), 109–121. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>
- Nurhasanah, N. (2020). Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Slwashliyah 5 Hamparan Perak. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/8127>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Sanjaya, W. (2010). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Tuslaela, T. (2017). Kajian Penerapan E-Procurement Dengan metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada Pt. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/378>
- Umagap, S., Salamor, L., & Gaite, T. (2022). Hidden Kurikulum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon). *Jurnal Kewarganegaraan*. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3298>

Warsah, I., & Septian, R. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3852>